

Modal Sosial Dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai Karang Jahe Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang

Anggie Mellyna¹, Abdul Malik²
^{1,2} Universitas Negeri Semarang

Corresponding Author email: anggiemellyna@students.unnes.ac.id*

Article Info

Article history:

Received November 19, 2025
Revised November 30, 2025
Accepted Desember 5, 2025

Keywords:

Social Capital
Management
Tourism

ABSTRACT

Rembang Regency has a lot of natural tourism potential that, if managed effectively, can strengthen its local economy. Tourism is an asset that needs to be taken into account in line with the times. One of them is Karang Jahe beach tourism, which is managed by BPKJB (Karang Jahe Beach Management Agency). BPKJB uses social capital as a means to develop tourism. The purpose of this study is to describe the role of social capital in the management of Karang Jahe beach tourism. This study uses a qualitative approach with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The data validity technique uses source and technique triangulation. The results of this study show that the forms of social capital that exist in the management of Karang Jahe beach tourism consist of trust, norms, and networks. This trust is a form of cooperation between BPKJB, the surrounding community, and related parties. The norms in this study include maintaining cleanliness, maintaining public facilities, complying with safety rules, respecting the environment and the community, and respecting regulations. The networks or cooperative relationships in Karang Jahe Beach tourism include relationships between managers and the surrounding community, BUMDES, and other parties.

ABSTRAK

Kabupaten Rembang memiliki banyak potensi wisata alam yang jika dikelola dengan efektif dapat memperkuat perekonomi lokal. Pariwisata sebagai aset yang perlu di perhitungkan seiring dengan perkembangan zaman. Salah satunya yaitu wisata pantai Karang Jahe yang dikelola oleh BPKJB (Badan Pengelola Pantai Karang Jahe). BPKJB menggunakan modal sosial sebagai tujuan untuk mengembangkan wisata. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran modal sosial dalam pengelolaan wisata Pantai Karang Jahe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk modal sosial yang ada di dalam pengelolaan pariwisata pantai Karang Jahe yaitu terdiri dari kepercayaan, norma dan jejaring sosial. Kepercayaan ini sebagai bentuk dari Kerjasama yang ada diantara BPKJB, masyarakat sekitar dan pihak-pihak yang terkait. Norma yang ada didalam penelitian ini meliputi menjaga kebersihan, menjaga fasilitas umum, mematuhi aturan keselamatan, menghormati lingkungan dan masyarakat, menghargai peraturan. Jejaring sosial atau hubungan kerja sama yang ada di dalam pawai pantai karangjahe meliputi hubungan antar pengelola dengan masyarakat sekitar, BUMDES dan pihak pihak lainnya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Anggie Mellyna
Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Semarang
anggiemellyna@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan industri yang terkait erat dengan aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangatlah penting karena hanya masyarakat yang bisa mengetahui dan memahami kondisi daerahnya, untuk itulah dukungan dan kepastian bahwa apa yang akan dicapai akan selaras dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat (Nashar et al., 2023). Partisipasi masyarakat bukan sekedar dorongan untuk proses peningkatan kapasitas masyarakat lokal, namun dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk meningkatkan pemberdayaan agar masyarakat dapat berpartisipasi bersama dalam pembangunan daerahnya (Herlianti et al., 2022).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata menekankan bahwa masyarakat mempunyai kesempatan seluas – luasnya untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang ada di ranah sektor pariwisata. Partisipasi masyarakat dapat berupa saran, musyawarah, pendapat, umpan balik, kontribusi terhadap pembangunan, informasi tentang potensi dan permasalahan, serta rencana pengembangan pariwisata (Gde Rudy et al., 2019). Masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendukung pengembangan pariwisata, sekaligus keterlibatan pemerintah dan pihak swasta hanya sebatas memfasilitasi dan memobilisasi dalam mendukung pengembangan pariwisata dan masyarakat yang menjadi aktor utamanya.

Pertumbuhan objek wisata di suatu daerah akan membantu masyarakat dalam berbagai hal, baik secara ekonomi, sosial, dan budaya. Namun apabila pembangunan tersebut tidak direncanakan dan dikendalikan dengan baik, justru akan menimbulkan sejumlah permasalahan yang menantang bahkan merugikan masyarakat. Agar pariwisata dapat berkembang dengan sukses serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan mengurangi potensi dampak buruk. Pariwisata harus terlebih dahulu melakukan penelitian ekstensif, yaitu dengan mengkaji sumber daya pendukungnya (Susilawati, 2021).

Kabupaten Rembang merupakan salah satu kabupaten yang berada di ujung timur Provinsi Jawa Tengah. Rembang terkenal dengan kota garam karena masyarakatnya yang banyak berkerja sebagai petani garam. Wilayah Kabupaten Rembang di bagi menjadi 14 kecamatan, 287 desa dan 7 kelurahan dengan luas wilayah 1.014 km dan panjang garis pantai 51,5 km, sekitar 35% dari luas wilayah Kabupaten Rembang merupakan wilayah pesisir dengan luas 355,95 km² (Jubaedi, 2025). Dengan luasnya wilayah pesisir di Kabupaten Rembang menjadikan masyarakatnya bergantung pada hasil laut yang tidak stabil. Kabupaten Rembang juga terkenal dengan wisata pesisirnya. Wisata pesisir yang di kelola secara aktif oleh pemerintah daerah Kabupaten Rembang ada sebanyak 13 tempat salah satunya yaitu wisata pantai Karang Jahe (Badan Statistik Kabupaten Rembang, 2025).

Pantai Karang Jahe merupakan salah satu potensi wisata yang ada di Kabupaten Rembang tepatnya di Desa Punjulharjo. Pasir pantai yang putih dan banyaknya pohon cemara menjadi ciri khasnya sendiri (Handayani et al., 2020). Wisata pantai Karang Jahe masuk kedalam pariwisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* (CBT) yang merupakan pengembangan wisata melalui upaya dari pemberdayaan masyarakat lokal (Gede et al., 2021).

Adapun permasalahan yang harus dihadapi oleh wisata pantai Karang Jahe yaitu erosi pantai yang menyebabkan kerusakan setiap tahunnya, jumlah pengunjung yang naik turun, persaingan destinasi wisata yang semakin ketat, kesalah pahaman antar pengelola dan pedagang, banyaknya fasilitas umum yang rusak serta lain sebagainya. Karena permasalahan permasalahan inilah perlu diperkuatnya modal sosial yang ada dalam pengelolaan destinasi wisata pantai Karang Jahe.

Fukuyama mendefinisikan modal sosial merupakan kemampuan yang timbul akibat adanya kepercayaan didalam sebuah komunitas masyarakat (Francis Fukuyama, 1995). Kepercayaan sendiri merupakan harapan yang akan terjadi dengan keteraturan, kejujuran dan perilaku yang komperatif dari dalam komunitas masyarakat yang dilandaskan dengan norma- norma atau nilai-nilai yang di ikuti bersama dengan anggota lainnya. Komponen modal sosial tersebut berupa hubungan kepercayaan, timbal balik, pertukaran, aturan, norma umum, keterhubungan dalam jaringan dan kelompok baik di dalam maupun di luar masyarakat. Putnam (1993) mendefinisikan modal sosial sebagai ciri-ciri organisasi sosial seperti jaringan, norma-norma, dan kepercayaan yang memudahkan koordinasi dan kerjasama untuk mendapatkan manfaat bersama (Leliana, 2021). Modal sosial perlu diteliti dalam kajian pariwisata karena masyarakat merupakan salah satu komponen sosial yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata. Sehingga dalam penelitian ini akan membahas mengenai modal sosial masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai Karang Jahe desa Punjulharjo Kecematan Rembang Kabupaten Rembang.

METODE

Metode penelitian menurut Sugiyono (2012) yaitu suatu langkah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat (Syafrida et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis modal sosial masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai Karang Jahe desa Punjulharjo Kecematan Rembang Kabupaten Rembang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan suatu metode penelitian pengumpulan data yang sesuai dengan data sebenarnya selanjutnya data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran masalah yang ada (Suherlan et al., 2022). Hasil dari penelitian berupa data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan di tempat wisata pantai Karang Jahe desa Punjulharjo Kabupaten Rembang Jawa Tengah.

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Wisata Pantai Karang Jahe yang berada di Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Alasan pemilihan lokasi penelitian di objek wisata pantai Karang Jahe dikarenakan objek wisata pantai Karang Jahe mengalami peningkatan wisatawan serta lokasi penelitian berdekatan dengan domisili peneliti.

Sedangkan untuk waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juli sampai dengan bulan Juni tahun 2024.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang menggunakan narasi atau kata untuk menjelaskan dan menjabarkan makna didalam setiap fenomena, gejala, dan situasi social tertentu (Magister et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). *Metode field research* bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penelitian (Rahula et al., 2025). Metode ini sesuai dengan tujuan pokok penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis modal sosial dari pengelolaan pariwisata pantai Karang Jahe di desa Punjulharjo Kabupaten Rembang. Sehingga metode ini dapat menjelaskan permasalah dari penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif menurut Moleong yaitu pendekatan penelitian dimana data–data yang dikumpulkan berupa kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya (Melia et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang proses modal sosial yang ada di pengelolaan wisata pantai Karang Jahe. Fokus dari penelitian ini mencakup beberapa aspek penting yang terkandung di dalam modal sosial seperti jejaring sosial, kejujuran dan juga norma yang ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari ketua pengelola wisata pantai karang jahe, para pedagang yang ada area wisata pantai Karang Jahe serta salah satu perangkat desa. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik triagulasi diantaranya Teknik dan sumber (Rahula et al., 2025). Analisis data yang digunakan dengan mengumpulkan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi modal sosial yang ada di dalam pengelolaan wisata pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang. Hasil penelitian ini disajikan dalam 3 aspek utama yaitu peran modal sosial, pengelolaan wisata, dampak modal sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari ketua pengelola wisata pantai Karang Jahe, para pedagang yang ada area wisata pantai Karang Jahe serta salah satu perangkat desa.

Peran Modal Sosial

Modal sosial mempunyai peran penting dalam terwujudnya tujuan pengelolaan wisata pantai Karang Jahe yang meliputi pemberdayaan masyarakat, membangun dan memperkuat kepercayaan atau jaringan untuk mendukung promosi serta wisata berkelanjutan. Ada 3 elemen

penting di dalam modal sosial sebagai wujud tujuan pengelolaan wisata pantai Karang Jahe yang diantaranya kepercayaan, norma dan jaringan.

1. Kepercayaan

Kepercayaan ini tidak langsung ada di dalam pengelolaan wisata pantai Karang Jahe namun melalui banyak momen yang akhirnya dapat menumbuhkan kesadaran pola pikir masyarakat. Kepercayaan masyarakat lahir karena adanya pengelola yang berjasa untuk membawa perubahan dan manfaat bersama bagi lingkungan sekitarnya.

Awalnya pembangunan pariwisata ini ditolak keras oleh beberapa warga karena jika wisata pantai Karang Jahe dibuka untuk umum pastinya banyak pengunjung yang berpakaian membuka aurat sedangkan mereka tidak setuju untuk itu, yang mereka mau jika dibangunnya pariwisata ini para pengunjungnya tetap menutup aurat. Namun perlahan – lahan pemikiran seperti itu menghilang karena pendekatan yang dilakukan pihak pengelola untuk meyakinkan masyarakat sekitarnya. Pendekatan ini berupa penyuluhan kepada warganya bahwa jika pariwisata ini dibangun akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Semenjak itu masyarakat sekitar memiliki kepercayaan yang kuat kepada pihak pengelola sebagai modal dalam menjalin kerjasama. Masyarakat percaya terjalinnya kerjasama dengan pengelola wisata pantai Karang Jahe dapat memberikan manfaat dan perubahan bagi masyarakat lokalnya.

Kepercayaan yang terbangun didalam masyarakat sekitar tentunya bukan hal instan melainkan melalui berbagai macam upaya dan proses hingga mencapai keberhasilan. Bukti jelas terlihat dari bagaimana perubahan terjadi di lingkungan yang awalnya banyak masyarakat yang berpenghasilan rendah semenjak dibangun dan diberdayakan masyarakat sekitar, akhirnya mereka dapat memiliki penghasilan yang lumayan naik. Kepercayaan yang diberikan pengelola kepada masyarakat sekitar mampu terjalinnya kerja sama yang bermanfaat sehingga terbentuknya modal sosial.

2. Norma

Norma yang berlaku di dalam pengelolaan pantai Karang Jahe yaitu meliputi norma hukum, norma keagamaan, norma kesopanan, norma kesusilaan, norma lingkungan, norma sosial, dan norma ekonomi.

a. Norma Hukum

Norma hukum yang ada didalam pengelolaan pantai Karang Jahe meliputi aturan resmi dari pemerintah yang contohnya pengunjung dilarang membuang sampah sembarangan yang sesuai pada Perda kebersihan. Kegiatan wisata harus mengikuti aturan izin usaha pariwisata sesuai standar keselamatan. Larangan untuk melakukan penebangan pohon cemara serta perusakan ekosistem yang ada di pantai. Penataan parkir yang harus sesuai mengikuti aturan yang berlaku. Melarang pengunjung untuk melakukan perbuatan yang melanggar hukum seperti minuman keras atau perkelahian.

b. Norma keagamaan

Norma keagamaan yang ada dalam pengelolaan wisata pantai Karang Jahe berkaitan dengan nilai-nilai agama yang dianut masyarakat setempat contohnya menjaga kesopanan dalam berpakaian. Tidak melakukan kegiatan yang dianggap mengganggu ketenangan ibadah masyarakat setempat. menghormati tradisi religius di wilayah setempat yang masih kental dengan budaya islam.

c. Norma kesopanan

Norma kesopanan yang ada dalam pengelolaan wisata pantai Karang Jahe yang berkaitan dengan adat, etika, dan perilaku sopan di tempat wisata, contohnya seperti menjaga sopan santun terhadap pengunjung lain dan masyarakat lokal. Tidak melakukan vandalisme atau mencoret-coret fasilitas wisata. Mengantri dengan tertib saat menggunakan gazebo, toilet ataupun wahana. Menghargai privasi wisatawan lain.

d. Norma kesusilaan

Norma kesusilaan yang ada dalam pengelolaan wisata pantai Karang Jahe berkaitan dengan moral dan perilaku baik-buruk, contohnya yaitu tidak melakukan tindakan asusila di area wisata, menghindari tindakan yang kurang pantas di depan publik.

e. Norma lingkungan

Norma lingkungan yang ada di dalam pengelolaan wisata pantai Karang Jahe berkaitan dengan kelestarian lingungan, sebagai contoh membuang sampah pada tempatnya. Tidak merusak terumbu karang, tanaman cemara, dan habitat biota panta. Tidak menyalakan api sembarangan yang dapat merusak area cemara. Menghemat penggunaan air dan tetap menjaga kebersihan. Mengikuti petunjuk keamanan renang ataupun zona yang dilarang.

f. Norma adat

Norma adat yang ada dalam pengelolaan wisata pantai Karang Jahe meliputi menghormati budaya masyarakat pesisir Rembang. Menggunakan fasilitas pantai sesuai dengan aturan pengelola, mengikuti instruksi petugas terkait dengan keselamatan.

g. Norma ekonomi

Norma ekonomi yang ada dalam pengelolaan wisata pantai Karang Jahe berhubungan dengan pengelolaan wisata secara adil, contoh dari penerapan ini yaitu harga makanan, wahana, dan pakir harus trasparan dan sewajarnya. Tidak memaksa wisatawan membeli produk. Mengutamakan pemberdayaan masyarakat lokal sebagai petugas dan pedagang wisata.

3. Jaringan Sosial

Pembentukan jaringan dalam pengelolaan wisata pantai Karang Jahe tidak terlepas dari pengelolanya. Jaringan sosial memungkinkan terciptanya hubungan sosial yang lebih luas karena banyak melibatkan pihak dengan status dan peran yang berbeda – beda. Bentuk jaringan sosial yang terbentuk dalam pengelolaan wisata pantai Karang Jahe diantaranya yaitu:

a. Pihak Pengelola dengan Pihak Bumdes

Bumdes berperan sebagai institusi yang menjadi payung bagi BPKJB. BPKJB harus berpedoman pada kebijakan yang dibuat oleh Bumdes dan Pemerintah Desa.

b. Pihak Pengelola dengan Pemerintah Desa Punjulharjo

Pemerintah desa Punjulharjo harus memiliki pengaruh dan kepedulian yang tinggi dalam pengembangan objek wisata dan pembuatan peraturan, termasuk kebijakan yang akan dijalankan oleh pengelola wisata pantai Karang Jahe.

c. Pihak Pengelola dengan Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata

DISPARPORA bekerja sama dengan pengelola pantai Karang Jahe dalam hal promosi, pengembangan infrastruktur, dan koordinasi. Kerja sama ini mencakup promosi melalui media sosial, pengembangan fasilitas seperti jalan dan toilet, serta koordinasi antara pemerintah dan pihak swasta atau masyarakat pengelola untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan wisatawan.

d. Pihak Pengelola dengan Masyarakat Sekitar

Masyarakat sekitar merupakan pihak kunci dalam pengelolaan dan pengembangan, yang mana sebagian besar pengelola dan pengusaha di area wisata adalah warga desa Punjulharjo.

e. Pihak Pengelola dengan Perbankan yang Ada di Kabupaten Rembang

Kerja sama yang dilakukan dengan perbankan di wilayah Kabupaten Rembang mengelai dengan urusan keuangan yang digunakan untuk pembagunan wisata pantai Karang Jahe

f. Pihak Pengelola dengan Para Pedagang Sekitar

Pedagang sekitar mempunyai peran dalam berlangsungnya wisata ini sebab dengan banyaknya pedagang menjadikan wisata ini mempunyai daya tarinya sendiri.

Pengelolaan Wisata

Wisata pantai Karang Jahe dikelola oleh Badan Pengelola Pantai Karang Jahe (BPPKJ) yang dikelola sendiri oleh masyarakat sekitar wisata pantai Karang Jahe. Pengelolaan wisata pantai Karang Jahe ini berguna untuk pemberdayaan masyarakat sekitar. Pengelolaan yang ada di wisata pantai Karang Jahe mencakup pengelolaan wisata, pengelolaan fasilitas dan infrastruktur serta pengelolaan lingkungan. Pemasukan dari wisata ini sepenuhnya menjadi pendapatan masyarakat yang memiliki andil disana, sedangkan BPKJB hanya menarik biaya untuk retribusi kebersihan dan juga penyewaan tempat berdagang.

Pengelolaan fasilitas wisata yang ada di pantai Karang Jahe cukup baik. BPKJB menyediakan fasilitas kursi wisata yang dapat digunakan secara gratis oleh wisatawan seperti fasilitas gazebo. Namun adanya permasalahan di dalam pengelolaan gazebo dan kursi wisata yang mana para pedagang memanfaatkan fasilitas ini sebagai tempat usaha yang menjadikan para pengunjung tidak bisa menggunakan fasilitas ini. BPKJB sendiri sudah berupaya untuk mengatasi permasalahan ini tetapi tetap banyak yang dilanggar. Sedangkan BPKJB sendiri

belum berani untuk memberikan sanksi tegas terkait aturan ini dikarenakan para pedagang ini masih tetangga ataupun saudara sendiri.

Pengelolaan lingkungan yang diterapkan pada wisata pantai Karang Jahe yaitu prinsip pariwisata berkelanjutan yang menekankan pada kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar, kelestarian ekologi dan partisipasi masyarakat di dalam mengembangkan wisata ini. Kesejahteraan ekonomi yang dimaksud yaitu dengan memberdayakan masyarakat sekitar agar memiliki perkerjaan yang tetap seperti sebagai pengelola, pedagang di area wisata, pelaku penyewaan wahana seperti atv, odong odong dan lain sebagainya. Kelestarian ekologi Pantai Karang Jahe sekarang ini mengalami tantangan yang bersar akibat dari peningkatan pariwisata, namun masyarakat sekitar sudah berupaya untuk terus merehabilitasi pesisir dan melakukan pengolahan limbah. Walaupun belum optimal, karena harus memerlukan komitmen dari masyarakat dan pengelola wisata untuk selalu menjaga kebersihan.

Dampak Modal Sosial

Dampak modal sosial yang ada di dalam pengelolaan pantai Karang Jahe meliputi peningkatan ekonomi, pelestarian budaya dan nilai nilai lokal, serta peningkatan kualitas layanan. Peningkatan perekonomian masyarakat sekitarnya terjadi karena tercipta peluang usaha seperti penjualan tiket masuk, penjualan kuriner, penyewaan wahana. Pelestarian budaya berupa upacara ada dan tradisi yang terjadi di setiap tahunnya seperti sedekah laut dan nilai nilai lokal seperti kejujuran dan kemajuan dalam pengembangan objek wisata. Dampak modal sosial selanjutnya yaitu peningkatan kualitas layanan yang mendukung pengembangan pelayanan wisata dan penyerapan aspiran menjadi lebih baik.

Modal sosial berdampak baik pada pengelolaan pantai Karang Jahe, hal ini terjadi karena melalui penguatan jejaring sosial, kepercayaan, dan norma. Jejaring sosial, kepercayaan dan norma yang kuat dapat mendorong masyarakat untuk ikut aktif kedalam pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata untuk meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Peningkatan partisipasi masyarakat dapat mengembangkan pariwisata serta menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha.

Pembahasan

Hasil dari penelitian mendukung teori modal sosial dari Francis Fukuyama (200:22) yang menyebutkan bahwa modal sosial secara sederhana merupakan serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara mereka (Sudarmono, 2020). Dalam penelitian ini, modal sosial terbukti memiliki peran yang penting didalam pengelolaan pariwisata pantai Karang Jahe.

Peran Modal Sosial dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai Karang Jahe Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang

Peran modal sosial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial mempunyai peran yang penting di dalam tercapainya tujuan dan keberlangsungan pengelolaan pariwisata. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Gede & Nugraha, 2021), yang menyatakan bahwa modal sosial menjadi dasar kekuatan dalam mewujudkan pariwisata

berbasis masyarakat yang akan meningkatkan kualitas destinasi sekaligus menunjang keberlanjutan destinasi tersebut.

Kepercayaan sebagai dasar terbentuknya Kerjasama

Kepercayaan merupakan dasar penting untuk dapat terbentuknya kerja sama, tanpa adanya kepercayaan, kerja sama tidak akan beralih efektif karena akan menimbulkan keraguan dari pihak – pihak yang melakukan kerja sama. Kepercayaan juga berarti keyakinan bahwa akan bertindak dengan jujur, bertanggung jawab, serta sesuai dengan kesepakatan.

Bentuk dari kepercayaan sebagai dasar kerjasama yaitu pengelolaan wisata pantai Karang Jahe didasarkan pada pengelolaan partisipasi masyarakat desa .Kepercayaan sebagai bentuk kerja sama semakin tinggi tingkat kepercayaan di dalam suatu komunitas semakin tinggi pula kemungkinan untuk dapat terbentuknya kerjasama yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Alfina Putri Gunawan et al., 2024), yang menyatakan melalui interaksi mereka dengan satu sama lain, anggota kelompok mengembangkan hubungan positif yang dapat meningkatkan komunitas mereka. Selain membantu masyarakat menyelesaikan tantangannya, modal sosial juga mendorong rasa saling percaya yang tinggi di antara para anggotanya.

Norma dalam Pengelolaan Wisata Pantai Karang Jahe

Norma ini berlandaskan komitmen serta ketertarikan antar satu sama lain sehingga terbentuknya kerja sama. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Jani Effendy, 2022), menyatakan norma sosial diciptakan oleh responden untuk kepentingan bersama. Norma formal diciptakan untuk menjaga keamanan, kenyamanan, dan menjaga kelanggengan usaha. Norma informal digunakan untuk mengatur perilaku pedagang, sehingga dapat memperlancar kegiatan perdagangan.

Norma ini membantu untuk menjaga lingkungan, keamanan pengunjung, dan keharmonisan diantara pengelola, masyarakat, dan wisatawan. Norma yang ada dalam pengelolaan wisata pantai Karang Jahe meliputi peraturan resti dari pemerintah, nilai religius masyarakat setempat, etika saat berada di tempat umum, perilaku bermoral dan pantas, mencegah kerusakan alam, serta etika di dalam kegiatan usaha dan pelayanan pariwisata.

Jaringan Sosial dalam Pengelolaan Wisata Pantai Karang Jahe

Jaringan sosial memungkinkan teriptanya hubungan sosial yg lebih luas karena banyak melibatkan pihak dengan status dan peran yang berbeda beda. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Alfianti et al., 2021), yang menyatakan jaringan atau hubungan kerja sama masyarakat Desa Marente dengan pemerintah desa, daerah maupun provinsi.

Jaringan yang ada di dalam pengelolaan pantai Karang Jahe melibatkan beberapa pihak seperti masyarakat sekitar, Bumdes, pemerintah desa, perbankan, pedagang, DISPARPORA dan pengelola sebagai pusat pengendalinya

Pengelolaan Wisata Pantai Karang jahe

Pengelolaan wisata merupakan upaya untuk mengelola destinasi wisata agar menarik dan berkelanjutan dengan meningkatkan kualitas layanan serta melibatkan masyarakat lokal. Pantai

Karang Jahe di kelola oleh masyarakat desa Punjulharjo sendiri sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sinta Devi & Rahaju, 2025) yang menyatakan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi lokal sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan.

Pengelolaan wisata pantai Karang Jahe menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan yang menekankan pada kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar, kelestarian ekologi dan partisipasi masyarakat didalam mengembangkan wisata ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Setiawan, 2022), pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dari keseluruhan tahapan pembangunan, dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan.

Pantai Karang Jahe dimanfaatkan masyarakat untuk ladang mata pencaharian. Contohnya seperti penyediaan warung makan, kamar mandi, penyewaan ban untuk berenang, dan penyewaan wahana lainnya. Sehingga perekonomian dan kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan karena pengunjung yang semakin ramai.

Dampak Modal Sosial dalam Pengelolaan Wisata Pantai Karang Jahe

Modal sosial berdampak baik pada pengelolaan pantai Karang Jahe, hal ini terjadi karena melalui penguatan jejaring sosial, kepercayaan, dan norma. Jejaring sosial, kepercayaan dan norma yang kuat dapat mendorong masyarakat untuk ikut aktif kedalam pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata untuk meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Peningkatan partisipasi masyarakat dapat mengembangkan pariwisata serta menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Alfina Putri Gunawan et al., 2024), penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial sangat penting bagi pengelolaan pariwisata karna bersama-sama, masyarakat lokal dan organisasi sadar wisata dapat mempromosikan dan mengembangkan destinasi wisata ini dengan lebih baik berkat komponen modal sosial yang mencakup jaringan sosial, norma, nilai, dan kepercayaan. Taktik utama untuk menarik wisatawan termasuk memanfaatkan media sosial, bekerja sama dengan *influencer*, dan menyelenggarakan acara budaya atau festival. Menjaga keberlanjutan pariwisata dan memperkuat ekonomi lokal melalui upaya kerja sama membutuhkan keterlibatan masyarakat.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bentuk modal sosial yang ada di pengelolaan wisata pantai Karang Jahe ini meliputi kepercayaan diantara masyarakat sekitar dengan pengelola wisata pantai Karang Jahe, masyarakat percaya terjalinnya kerjasama dengan pengelola akan memberikan manfaat dan perubahan bagi masyarakat lokalnya. Selanjutnya norma yang berlaku di dalam pengelolaan pantai Karang Jahe meliputi peraturan desa nomer 2 tahun 2023 mengenai pengelolaan objek wisata dan juga norma umum yang berlaku di dalam pengelolaan wisata pantai Karang Jahe diantaranya menjaga kebersihan, menjaga fasilitas umum, mematuhi aturan keselamatan, menghormati lingkungan dan masyarakat, menghargai peraturan. Jejaring yang berupa hubungan kerjasama antara BPKJB, masyarakat Desa Punjulharjo, BUMDES,

DISPARPORA, para pedagang sekitar, perbankan. Pengelolaan yang ada di wisata pantai Karang Jahe sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi seperti perlunya dipertegas aturan – aturan yang ada, perbaikan fasilitas fasilitas yang sudah rusak dan juga pemberian pelatihan dan arahan kepada semua orang yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, D., & Rahmawati, R. (2021). *Modal Sosial Dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa*. 3(1), 2021. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/resiprokal.v3i1.62>
- Alfina Putri Gunawan, A., Heriyanti, L., & Wijayanti, A. (2024). *Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Pantai Zakat Kota Bengkulu*. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JISA/article/view/21249>
- Francis Fukuyama. (1995). *Social Capital and the Global Economy*. <http://www.jstor.orgURL:http://www.jstor.org/stable/>
- Gde Rudy, D., & Dewa Ayu Dwi Mayasari, dan I. (2019). *Prinsip-Prinsip Kepariwisataan dan Hak Prioritas Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*. 73–84. <https://doi.org/10.22225/kw.13.1.929.1-5>
- Gede, I., & Nugraha, P. (2021). Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Desa Wisata Serangan Denpasar Bali. ISSN 16935969 *Media Wisata*, 19(2). <https://doi.org/10.36275/mws>
- Handayani, F., Warsono, H., & Soedarto. (2020). *Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang*. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jppmr.v6i3.16543>
- Herianti, E. V., & Sanjaya, R. B. (2022). Dampak Positif Pariwisata Terhadap Budaya, Ekonomi, Dan Lingkungan Di Kasepuhan Cipta Mulya. Dalam *KRITIS* (Vol. 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/kritis.v3i2p132-149>
- Jani Effendy. (2022). *Peran Modal Sosial Sebagai Upaya Pengembangan Umkm Di Desa Batu Merah Kota Ambon*. XII(2). <https://media.neliti.com/media/publications/328188-peran-modal-sosial-sebagai-upaya-pengembangan-41cea24c.pdf>
- Jubaedi. (2025). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang*. <https://rembangkab.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/abe56bec0a800587a95b62f9/kabupaten-rembang-dalam-angka-2025.html>
- Leliana, D. H. (2021). *Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus: Destinasi Wisata Waduk Riam)*. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/7771/>
- Marina Waruwu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7, 2896–2910.
- Modal Sosial. (2020). Pustaka Pelajar.

Nashar, A., Jawiah, S., Brata, J. T., & Lebang, N. S. (2023). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Modal Sosial Pengelolaan Pariwisata Kota Kendari*. 3(3), 213–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.57250/ajsh.v3i3.296>

Perkembangan Statistik Pariwisata Kabupaten Rembang Maret 2025. (2025, Mei). Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang. <https://rembangkab.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/02/434/perkembangan-statistik-pariwisata-kabupaten-rembang-maret-2025.html>

Rahula Hananuraga, Nasril Nasril, Agustinus Tanggu Daga, Opan Arifudin, & Petrus Jacob Pattiasina. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligences In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26. <https://doi.org/10.62504/jimr1219>

Setijawan, A. (2022). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Dalam *Jurnal Planoearth PWK FT UMMat | ISSN* (Vol. 3, Nomor 1). <https://media.neliti.com/media/publications/280735-pembangunan-pariwisata-berkelanjutan-dal-741c433f.pdf>

Suherlan, H., Adriani, Y., Pah, D., Fauziyyah, I., Evangelin, B., Wibowo, L., Hanafi, M., & Rahmatika, C. (2022). Keterlibatan Masyarakat dalam Mendukung Program Desa Wisata. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 9(1), 99–111. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.623>

Susilawati. (2021). *Pengembangan Ekowisata Sebagai Salah Satu Upaya*. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/gea.v8i1.1690>

Syafrida Hafni Sahir. (2021, Januari). *Metodelogi Penelitian*. KBM Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qJdREQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+penelitian&ots=tYd_S-CbuX&sig=t9jKfXpb7YqrPxoN5FZxOJg8jsw&redir_esc=y#v=onepage&q=metode%20penelitian&f=false